

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data dari lapangan untuk melihat, menggali, dan mendapatkan data yang langsung didapatkan dari lapangan tersebut.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Abdullah et al., 2021)

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Peneliti memilih Banjarbaru karena kota ini memiliki letak yang strategis dan aksesibilitas yang baik, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Dan juga responden yang tinggal di area perkotaan umumnya memiliki wawasan yang lebih luas. Selain itu, Banjarbaru juga memiliki populasi yang padat, dengan lima kecamatan: Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, dan

Liang Anggang. Alasan lain pemilihan lokasi ini adalah karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa di kota tersebut.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat Kota Banjarbaru, dengan jumlah penduduk sebanyak 272.763 jiwa. Pada tahun 2023, jumlah penduduk terbanyak adalah Landasan Ulin, yang mencapai 81.000 jiwa. Sementara itu, di Kecamatan Banjarbaru Utara, jumlah penduduknya mencapai 57.128 jiwa, dan juga kecamatan Liang Anggang memiliki 48.859 jiwa, Sedangkan di Kecamatan Banjarbaru Selatan memiliki 48.186 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Cempaka dengan 37.590 jiwa. (<https://banjarbarukota.bps.go.id/>)

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diamati atau diuji dalam penelitian. Pemilihan sampel bertujuan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai seluruh populasi tanpa perlu menguji setiap anggota secara langsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99,96 di bulatkan menjadi 100 orang.

Agar penelitian ini lebih relevan dan seimbang serta untuk memastikan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara merata, peneliti menerapkan metode *Stratified Sampling* (Sampling Berstrata) berdasarkan kecamatan yang

ada di Kota Banjarbaru. Dengan metode ini, setiap kecamatan mendapatkan jumlah sampel yang proporsional sesuai dengan jumlah penduduknya, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi secara lebih akurat. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sampel di kecamatan} = \frac{\text{Jumlah penduduk di kecamatan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{total sampel}$$

1. Landasan Ulin = 29 orang
2. Banjarbaru Utara = 21 orang
3. Banjarbaru Selatan = 18 orang
4. Liang Anggang = 18 orang
5. Cempaka = 14 orang

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara bertingkat. *Stratified sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi terlebih dahulu ke dalam beberapa strata, yaitu subkelompok yang memiliki karakteristik homogen atau kesamaan tertentu (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, daerah tempat tinggal, dll.) (Firmansyah & Dede, 2022) Setelah itu, dilakukan pengambilan sampel secara acak dari setiap strata. Tujuan utamanya adalah agar sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi secara lebih akurat, terutama ketika populasi sangat beragam. Dengan begitu, hasil penelitian atau survei menjadi lebih reliabel dan tidak bias terhadap kelompok tertentu.

Untuk menentukan sampel dari populasi penelitian maka peneliti menggunakan teknik sampling dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{272.763}{1+272.763 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{272.763}{1+272.763 (0,01)}$$

$$n = \frac{272.763}{1+ 2.727,63}$$

$$n = \frac{272.763}{2.728,63} = 99,96 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditoleransi dalam pengambilan sampel, yaitu 10%.

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 99,96, yang dibulatkan menjadi 100 orang.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui cara seperti angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Kota Banjarbaru.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal dan artikel.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari responden.

### a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat Kota Banjarbaru.

### b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Banjarbaru. (<https://banjarbarukota.bps.go.id/>)

## F. Variabel dan Indikator

**Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Promosi Media Sosial (X1)	1. <i>Context</i> (Konteks) 2. <i>Communication</i> (Komunikasi) 3. <i>Collaboration</i> (Kolaboras) 4. <i>Connection</i> (Koneksi)	<i>Likert</i>
<i>Word Of Mouth</i> (X2)	1. <i>Talkers</i> (Pembicara) 2. <i>Topics</i> (Topik) 3. <i>Tools</i> (Alat) 4. <i>Talking Part</i> (Partisipasi) 5. <i>Tracking</i> (Pengawasan)	<i>Likert</i>
Minat (Y)	1. Minat Transaksional 2. Minat Referensial 3. Minat Preferensial 4. Minat Eksploratif	<i>Likert</i>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu berisi serangkaian pertanyaan singkat yang harus dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah tersedia dan responden hanya perlu mencentang kolom jawaban yang tersedia untuk menentukan pilihan. Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh promosi media sosial dan *word of mouth* terhadap minat menggunakan bank syariah di masyarakat Kota Banjarbaru.

Pada dasarnya, penelitian adalah proses pengukuran yang membutuhkan alat ukur yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan penelitian lainnya. (Nasution & Pd, n.d.) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi terkait topik penelitian.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok yang dijadikan responden dalam penelitian, terutama untuk memahami tanggapan mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kejadian atau fenomena sosial yang sedang diteliti. Skala ini sangat berguna ketika peneliti ingin mengetahui derajat atau intensitas persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan (Abdullah et al., 2021)

Tingkat persetujuan pada skala Likert terdiri dari 5 pilihan dengan tingkat kepastian yang bervariasi, mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, terdapat beberapa langkah ilmiah yang harus dilakukan untuk mempermudah proses tersebut, yaitu:

#### a. Editing

Editing adalah tahap penting dalam proses pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden. Pada tahap ini, peneliti meninjau respons dari responden untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dijawab secara lengkap. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi informasi yang hilang atau terlewat, yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

#### b. Coding

*Coding* dalam penelitian adalah proses penting di mana data yang dikumpulkan dari responden atau sumber lainnya diidentifikasi, dianalisis, dan diklasifikasikan berdasarkan variabel yang diteliti. Proses ini melibatkan pemberian simbol atau kode, biasanya berupa angka atau huruf,

pada setiap jawaban atau elemen data untuk menunjukkan karakteristik tertentu yang terkait dengan variabel penelitian. Misalnya, dalam skala Likert, responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” diberi kode (STS), “Tidak Setuju” diberi kode (TS), “Netral” diberi kode (N), “Setuju” diberi kode (S), dan “Sangat Setuju” diberi kode (SS). Proses coding ini memudahkan analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

c. *Scoring*

Pemberian skor melibatkan pemberian nilai numerik pada respons kuesioner setiap peserta, berdasarkan jawaban mereka pada setiap item. Dalam penelitian ini, skala lima poin digunakan untuk menentukan skor untuk setiap respons. Skala penilaian ini memiliki lima kategori, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat Setuju (SS) skor 5, dimana setiap skor mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

d. Membuat tabulasi data

Tabulasi data adalah proses penyusunan data dalam bentuk tabel atau matriks terstruktur, yang memungkinkan pengamatan hubungan antar variabel yang diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Tujuan utama tabulasi data adalah untuk mengatur dan merapikan data sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Uji Instrumen Data

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengecek apakah alat ukur dalam penelitian, seperti kuesioner, benar-benar dapat mengukur konsep atau variabel yang diteliti secara tepat. Ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks kuesioner, uji validitas membantu menentukan apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner secara tepat mencerminkan aspek atau informasi yang ingin diungkap. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat menggambarkan secara akurat hal yang ingin diukur (Janna & Herianto, 2021).

#### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur atau instrumen penelitian untuk memberikan hasil yang serupa atau konsisten ketika diterapkan pada waktu yang berbeda, asalkan kondisi penggunaan dan populasi atau sampel yang diteliti tetap sama. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa hasil yang sama tidak selalu dijamin setiap waktu karena faktor-faktor seperti variasi dalam kondisi pengukuran atau perubahan dalam populasi atau sampel yang diteliti (Abdullah et al., 2021)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data residual mengikuti distribusi normal dalam analisis regresi. Metode sederhana adalah dengan melihat grafik distribusi frekuensi, namun terdapat juga uji statistik yang lebih objektif, seperti Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors. Distribusi normal pada data residual penting untuk mengurangi potensi bias dan menghasilkan analisis yang lebih akurat (Annisak et al., 2024).

2) Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika beberapa atau semua variabel independen memiliki hubungan linier yang sangat kuat satu sama lain. Untuk mendeteksi multikolinearitas, kita dapat memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 umumnya menunjukkan bahwa multikolinearitas bukanlah masalah yang signifikan. maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model tersebut (Mardiatmoko, 2020).

3) Uji Heteroskeastisitas

Heteroskedastisitas dapat didefinisikan sebagai uji yang dilakukan dalam model regresi untuk mengidentifikasi adanya

ketidaksamaan dalam variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variasi residual antar pengamatan sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi residual berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas (Udin, 2021).

Bukti adanya heteroskedastisitas dapat dianalisis menggunakan metode scatterplot, yaitu dengan memplot nilai prediktif ( $z_{pred}$ ) terhadap nilai residual ( $s_{resid}$ ). Model regresi yang baik ditunjukkan oleh grafik yang tidak membentuk pola tertentu, seperti berkumpul di tengah, melebar, menyempit, atau mengecil. Selain itu, pengujian statistik seperti uji Glejser, uji White, dan uji Park juga dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas (Al Saudi, 2022).

#### 4) Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor untuk menilai pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam bahasa Inggris, ini disebut multiple linear regression. Uji regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan satu variabel dependen ( $Y$ ).

Model regresi linier berganda diterapkan dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier terhadap parameter. Dalam analisis ini, variabel independen berperan

dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.  
(Sudariana, n.d.)

c. Uji Hipotesis

1) Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T-test adalah metode statistik untuk menentukan apakah dua sampel memiliki rata-rata yang sama dan berasal dari populasi yang serupa. Uji ini mengevaluasi hipotesis mengenai apakah perbedaan rata-rata antara dua sampel benar-benar ada atau hanya terjadi secara acak. Tujuan T-test adalah menentukan apakah perbedaan rata-rata yang ditemukan di antara dua sampel merupakan perbedaan nyata atau hanya kebetulan. Dalam proses analisis, nilai  $p$  ( $p$ -value) digunakan sebagai indikator probabilitas bahwa perbedaan tersebut muncul secara acak. Jika nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka perbedaan tersebut diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik (Waluyo edy, 2024).

2) Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Uji F simultan dilakukan untuk menentukan apakah ada efek gabungan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Al Saudi, 2022).

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang sering disimbolkan dengan  $R^2$ , adalah suatu ukuran dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (X) dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Y). Dengan kata lain,  $R^2$  menggambarkan tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi (Sahir, 2021).

## I. Tahapan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, penentuan masalah penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Masalah tersebut harus jelas, relevan, dan dapat dipecahkan menggunakan metode penelitian yang tepat. Langkah berikutnya adalah melakukan review literatur untuk mengumpulkan informasi yang telah diteliti sebelumnya tentang topik yang relevan. Review literatur ini membantu peneliti memahami kerangka teoritis, menemukan celah pengetahuan, dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Berdasarkan review tersebut, peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan yang akan diuji, di mana hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antarvariabel yang akan diuji secara empiris.

Pada tahap desain penelitian, peneliti merancang metode, menentukan populasi dan sampel, memilih teknik pengumpulan data, serta menetapkan prosedur analisis. Setelah itu, data dikumpulkan sesuai rencana melalui survei, observasi, wawancara, atau data sekunder, lalu dianalisis menggunakan teknik statistik atau kualitatif sesuai metode penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Setelah analisis selesai, peneliti menginterpretasikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis atau pertanyaan penelitian, serta membahas implikasi temuan terhadap teori, praktik, atau kebijakan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, yang mencakup semua tahapan penelitian dari pendahuluan hingga kesimpulan, dan harus disusun secara sistematis serta jelas, dengan informasi yang relevan dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan